

**743 / PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA**

**USULAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**TINGKAT PENGUASAAN TATA BAHASA BAKU
BAHASA INDONESIA OLEH GURU BAHASA
INDONESIA DI KABUPATEN LAMONGAN**

TIM PENGUSUL

MARKUB, S.H., S.Pd., M.H. NIDN 0003076508 (Ketua)
LAILA TRI LESTARI, M.Pd. NIDN 0722018803 (Anggota)

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN


MEI, 2016

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian	: TINGKAT PENGUASAAN TATA BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI KABUPATEN LAMONGAN
Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: MARKUB S.H., S.Pd, M.H
b. NIDN	: 0003076508
c. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
d. Program Studi	: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
e. Nomor HP/Surel	: 085733170105/unisdamaskub@yahoo.com
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: LAILA TRI LESTARI S.Pd, M.Pd
b. NIDN	: 0722018803
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Darul utun

Kab.Lamongan, 28-05-2016

Ketua Peneliti


 (MARKUB S.H., S.Pd, M.H)
 NIP/NIK

Mengetahui,

 (H. Mustofa, M.Pd.)
 NIP/NIK 00.03.0142

Menyetujui,

 (Dr. Choirul Anam, M.P.)
 NIP/NIK 89.02.0018

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Markub, S.Pd., M.H.	Ketua	Bahasa dan pembelajaran lainnya	Unisda Lamongan	10
2	Laila Tri Lestari, M.Pd.	Anggota 1	Bahasa dan pembelajaran lainnya	Unisda Lamongan	8

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Tingkat penguasaan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: Maret tahun: 2017
Berakhir : bulan: Desember tahun: 2017
5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang
 - Tahun ke-1 : Rp 25.000.000,00
 - Tahun ke-2 : Rp -
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) lapangan
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
KKG SD, KKG MI, MGMP Bahasa Indonesia SMP, MGMP Bahasa Indonesia MTs, MGMP Bahasa Indonesia SMA, MGMP Bahasa Indonesia MA, MGMP Bahasa Indonesia SMK
Mereka memberikan kontribusi dalam mengumpulkan 40 guru bahasa Indonesia yang menjadi anggota mereka masing-masing untuk selanjutnya para guru tersebut memberikan informasi tentang tingkat penguasaan mereka terhadap Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)

(1) deskripsi tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan, (2) perbandingan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru pada setiap satuan pendidikan, (3) peringkat tata bahasa yang paling sulit bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)
 Hasil penelitian ini memberikan kontribusi adanya informasi tentang belum atau sudahnya tersosialisasikannya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* sekaligus dijadikan sebagai bahan perencanaan bahasa terutama pembinaan bahasa Indonesia.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

No.	Jurnal Ilmiah	Tahun
1	EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (ISSN 2355-1356)	2018
2	BASTRA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra (ISSN 2356-1629)	2018

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

-

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Luaran Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perencanaan Bahasa	8
2.2 Pembakuan Bahasa	8
2.3 Peluang Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional	10
2.4 Kendala Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional	12
2.5 Pembinaan Bahasa Indonesia	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Data dan Sumber Data	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	16
3.4 Penganalisisan Data	16
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	19
4.1 Anggaran Biaya	19
4.2 Jadwal Penelitian	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN-LAMPIRAN	21
Lampiran 1 Justifikasi anggaran	21
Lampiran 2 Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas	24
Lampiran 3 Biodata ketua dan anggota	25
Lampiran 4 Surat pernyataan ketua peneliti	32

RINGKASAN

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat penguasaan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (selanjutnya disingkat *TBBBI*) oleh guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan. Tujuan tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia (a) SD, (b) MI, (c) SMP, (d) MTs, (e) SMA, (f) MA, dan (g) SMK di Kabupaten Lamongan, (2) membandingkan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru pada setiap satuan pendidikan, dan (3) memeringkat tata bahasa yang paling sulit bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan.

Luaran penelitian ini adalah (1) deskripsi tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan, (2) perbandingan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru pada setiap satuan pendidikan, (3) peringkat tata bahasa yang paling sulit bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan, (4) publikasi ilmiah dalam jurnal ber-ISSN bahkan jika memungkinkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi, (5) prosiding pada seminar ilmiah yang berskala lokal bahkan jika memungkinkan prosiding pada seminar ilmiah yang berskala regional atau nasional.

Penelitian ini dirancang dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia (SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK) di Kabupaten Lamongan. Dari sumber data tersebut digali data tentang tingkat penguasaan *TBBBI*: (1) tata bunyi, (2) tata kata, dan (3) tata kalimat oleh mereka. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dan tes isian.

Penganalisisan data penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi data tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia, kodifikasi data, penskoran data dengan rumus jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dikalikan 100, dan penentuan kualifikasi tingkat penguasaan guru: sempurna (96—100), baik sekali (86—95), baik (76—85), cukup (66—75), sedang (56—65), hampir sedang (46—55), kurang (36—45), kurang sekali (26—35), buruk (16—25), buruk sekali (0—15).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia berkedudukan ganda: sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional sejak Sumpah Pemuda tahun 1928. Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa negara sejak disahkannya Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) lambang kebanggaan nasional, (b) sebagai lambang identitas (ciri kepribadian) nasional, (c) alat penyatuan berbagai-bagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya dan latar belakang bahasanya ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia, dan (d) alat perhubungan/komunikasi antardaerah dan antarbudaya. Sebagai bahasa negara, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 36, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) bahasa resmi kenegaraan, (b) bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (c) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan, dan (d) alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Halim, 1976:145).

Dengan banyaknya fungsi tersebut, bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, tetapi sesuai dengan kebutuhan yang sifatnya nasional seperti terlihat dalam fungsi-fungsinya yang mengharuskan bahasa Indonesia itu berubah. Perubahan itu bukan hanya asal berubah, tetapi tetap dengan memperhatikan identitasnya dan selama tidak merugikan perkembangan bahasa yang menuju bahasa standar atau baku (Medan, 1988:112). Status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara tidak perlu dipersoalkan. Akan tetapi, mengenai “bahasa Indonesia”-nya sendiri masih banyak yang bisa dan harus dipersoalkan agar pelbagai misteri yang menyelimutinya dapat diungkapkan dan dicari pemecahan masalahnya. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat menjalankan fungsinya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dengan baik (Chaer, 1993:v).

Bahasa bersifat dinamis (berubah). Perubahan bahasa bisa terjadi pada semua tataran, baik fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikon (Chaer,

1994:53). Perubahan dalam suatu bahasa menjadi suatu keniscayaan. Usaha-usaha itu dilakukan para pakar bahasa dalam rangka membina bahasa Indonesia. Usaha pembinaan bahasa Indonesia itu adalah usaha modernisasi, standarisasi, dan penyiapan bacaan yang sesuai dengan keperluan masyarakat modern Indonesia. Dalam hubungan uraian ini tentulah usaha modernisasi adalah yang terpenting. Usaha standarisasi dan penyiapan bacaan mesti dianggap sebagai alat untuk melakukan usaha modernisasi itu (Alisyahbana, 1984:48).

Usaha modernisasi bahasa di antaranya berupa standarisasi atau pembakuan bahasa Indonesia. Modernisasi bahasa Indonesia itu tidak hanya mengenai konsep-konsep yang terjelma dalam kata-kata, tetapi juga mengenai aturan pembentukan kata-kata dan jalan kalimat. Dengan kata lain, modernisasi bahasa harus juga meliputi modernisasi tata bahasa (Alisyahbana, 1984:50—51). Dengan demikian, usaha modernisasi bahasa sangat terkait dengan usaha perencanaan bahasa, yaitu usaha membimbing perkembangan bahasa ke arah yang diinginkan oleh para perencana. Sebagai contoh usaha perencanaan itu adalah pembuatan tata ejaan, penyusunan tata bahasa dan kamus yang menjadi pedoman bagi penutur dan penulis di dalam masyarakat yang tidak homogen (Moeliono, 1985:5).

Modernisasi tata bahasa ini merupakan tugas Pusat Bahasa (sekarang Badan Bahasa). Tugas terpentingnya adalah membandingkan bermacam-macam kemungkinan dan memilih yang paling logis dan sesuai dengan suasana dan cara berpikir kebudayaan modern dan kalau mungkin juga yang paling luas dapat diterima dan dipahami berdasarkan sifat bahasa-bahasa Indonesia atau Melayu dalam arti yang luas (Alisyahbana, 1984:50). Usaha modernisasi yang dilakukan badan tersebut berlangsung dari tahun ke tahun. Pada tahun 1988 berhasil diterbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat TBBBI). TBBBI kali pertama terbit pada tahun 1988 edisi pertama, kemudian terbit lagi pada tahun 1993 edisi kedua dengan cetakan terbatas, terakhir pada tahun 1998 terbit TBBBI edisi ketiga. Edisi ketiga inilah yang sampai saat ini masih dijadikan pedoman penggunaan bahasa Indonesia.

Adanya beberapa kali revisi terhadap TBBBI itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konsep atau pandangan tentang tata bahasa yang harus dijadikan pedoman baku bagi para pemakaiannya di antara para pakar bahasa baik yang terlibat secara langsung dalam penyusunan TBBBI tersebut maupun yang tidak terlibat secara langsung. Selain itu, meskipun sudah ada TBBBI yang dari segi judulnya saja menunjukkan bahwa buku ini merupakan satu-satunya buku pedoman yang sudah disahkan oleh Badan Bahasa dan harus diberlakukan di Indonesia, masih saja banyak pakar bahasa yang tidak setuju terhadap kaidah-kaidah yang terdapat di dalamnya. Pada umumnya mereka kemudian membuat tulisan-tulisan ilmiah atau semiilmiah dalam bentuk buku atau dalam jurnal ilmiah yang isinya berbeda bahkan bertentangan dengan kaidah yang terdapat dalam TBBBI. Hal inilah yang menciptakan kebingungan tersendiri bagi pemakai bahasa Indonesia.

Dengan demikian, selain ada dua macam TBBBI yang pernah berlaku dan tentu saja masih beredar di masyarakat yakni TBBBI edisi pertama terbitan tahun 1988 dan TBBBI edisi kedua terbitan tahun 1993, juga terdapat buku-buku tata bahasa yang disusun para pakar bahasa Indonesia. Di antara buku-buku tata bahasa bahasa Indonesia tersebut, manakah yang saat ini dijadikan pedoman dalam berbahasa Indonesia belumlah ada informasinya. Bahkan timbul pertanyaan lebih jauh lagi, “Sudahkah masyarakat pemakai bahasa memedomani TBBBI dalam berbahasa dalam situasi resmi?” Pertanyaan-pertanyaan itulah yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang tingkat penguasaan TBBBI oleh guru bahasa Indonesia.

Dipilihnya guru bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian karena mereka menjadi ujung tombak dalam pembinaan bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembinaan bahasa. Dalam proses pengenalan dan pembinaan bahasa, sekolah memiliki peran sentral. Alisjahbana (dalam Moeliono, 1985:28) menekankan pentingnya sistem persekolahan bagi penyebaran bahasa baku (Moeliono, 1985:29). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus difungsikan sebagai basis pembinaan bahasa Indonesia sehingga terlahir generasi yang setia dan bangga pada bahasa Indonesia. Para siswa harus dibiasakan menerapkan hasil-hasil kodifikasi bahasa Indonesia sesuai dengan pandangan

Skinner (1957) yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan. Kebiasaan itu dapat terjadi melalui peniruan, yaitu menirukan rangsangan dengan perilaku yang cukup sering atau secara bertubi-tubi (Yulianto, 2007:13). Melalui kegiatan ini akan terbentuklah kebiasaan secara bawah sadar pada diri siswa dan memperoleh kemampuan menghasilkan unsur-unsur bahasa itu secara otomatis.

Dengan demikian, guru bahasa Indonesia harus lebih dulu menguasai TBBBI karena tersosialisasikan tidaknya TBBBI di sekolah tergantung sepenuhnya di tangan para guru terutama guru bahasa Indonesia. Jika guru bahasa Indonesia sudah menguasai TBBBI, mereka bisa menyosialisasikannya sedikit demi sedikit secara bertahap kepada para siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis input (masukan) yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh bahasa melalui masukan atau input yang dapat dipahami, yaitu dalam bentuk pesan atau makna yang sampai kepadanya (Brown, 2000:278). Menurut hipotesis ini, perkembangan atau penguasaan bahasa anak bertambah dari satu tingkat (disebut tingkat i) ke tingkat yang lebih tinggi (disebut $i + 1$) dalam suatu urutan alamiah. Rumus $n + 1$ tersebut berarti bahwa seorang siswa yang belajar berbahasa itu hanya akan memperoleh kemajuan dalam belajarnya jika ada tambahan input sedikit demi sedikit dan lebih tinggi dari kemampuannya semula. Kalau masukannya $i + 10$, anak akan mendapat kesulitan dan hal ini akan menimbulkan frustrasi sehingga masukan tidak bisa menjadi intake. Sebaliknya, sekiranya masukan itu $i + 0$ atau $i - 1$, anak tidak terangsang bahkan merasa jemu karena tidak ada hal baru (Baradja, 1990:6).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul *Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan* ini sangatlah penting untuk dilakukan. Hal yang menjadi alasan utama pentingnya dilakukan penelitian ini adalah hipotesis masukan yang sangat memperhatikan kompetensi siswa dan teori behaviorisme Skinner yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan yang dapat terjadi melalui penguatan positif atau negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat penguasaan guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan terhadap *TBBBI*? Rumusan masalah tersebut diperinci ke dalam beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SD di Kabupaten Lamongan?
- (2) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia MI di Kabupaten Lamongan?
- (3) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Lamongan?
- (4) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia MTs di Kabupaten Lamongan?
- (5) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Lamongan?
- (6) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia MA di Kabupaten Lamongan?
- (7) Bagaimanakah tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SMK di Kabupaten Lamongan?
- (8) Bagaimanakah perbandingan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia antarsatuan pendidikan di Kabupaten Lamongan?
- (9) Bagaimanakah peringkat kesulitan tata bahasa bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan. Tujuan umum tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

- (1) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SD di Kabupaten Lamongan;

- (2) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia MI di Kabupaten Lamongan;
- (3) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Lamongan;
- (4) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia MTs di Kabupaten Lamongan;
- (5) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Lamongan;
- (6) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia MA di Kabupaten Lamongan;
- (7) mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia SMK di Kabupaten Lamongan;
- (8) mendeskripsikan perbandingan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia antarsatuan pendidikan di Kabupaten Lamongan;
- (9) mendeskripsikan peringkat kesulitan tata bahasa bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan.

1.4 Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) deskripsi tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia (SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK) di Kabupaten Lamongan;
- (2) deskripsi perbandingan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia antarsatuan pendidikan di Kabupaten Lamongan;
- (3) peringkat tingkat kesulitan tata bahasa bagi guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan;
- (4) publikasi ilmiah dalam jurnal ber-ISSN bahkan jika memungkinkan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi;
- (5) prosiding pada seminar ilmiah yang berskala lokal bahkan jika memungkinkan prosiding pada seminar ilmiah yang berskala regional atau nasional.

Tabel Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)		publised
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	draf
		Lokal	sudah dilaksanakan
3	Bahan ajar		tidak ada
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi Tepat Guna, Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa		tidak ada
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Bahasa

Perencanaan bahasa ialah usaha untuk membimbing perkembangan bahasa ke arah yang diinginkan oleh para perencana. Perencanaan itu tidak semata-mata meramalkan masa depan berdasarkan apa yang diketahui pada masa lampau, tetapi merupakan usaha yang terarah untuk mempengaruhi masa depan itu. Perencanaan bahasa menampilkan perhatian para sarjana terhadap sandi atau kode bahasa yang harus diubah dan produk pengubahannya. Di samping itu, perencanaan bahasa dapat juga dipandang dari sudut pengubahannya (Moeliono, 1985: 5—7).

Haugen (dalam Moeliono, 1985:8) menganjurkan agar perencanaan bahasa dimulai dengan pengetahuan situasi kebahasaan. Setelah itu disusun program kegiatan yang meliputi sasaran, penetapan garis haluan atau kebijakan untuk mencapai sasaran itu dan sejumlah prosedur untuk melaksanakan program itu. Prosedur itu dapat dipecah menjadi empat jenis sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel Prosedur Perencanaan Bahasa

	Langkah awal	Implementasi
Bentuk bahasa	1. pemilihan norma bahasa	2. kodifikasi norma bahasa
Fungsi bahasa	3. pemekaran berbagai fungsi Bahasa	4. penyebaran norma bahasa dan penerimaan oleh khalayak sasaran

2.2 Pembakuan Bahasa

2.2.1 Norma Bahasa Baku

Jika dulu ada anggapan bahwa norma bahasa baku didasarkan pada ragam tinggi Melayu-Riau, perkembangan bahasa dewasa ini menunjukkan bahwa pemilihan norma itu tidak monosentris lagi karena dasar penentuan norma bahasa Indonesia sudah majemuk sifatnya. Dewasa ini ada dua perangkat norma bahasa yang bertumpang tindih. Yang satu berupa norma yang dikodifikasi dalam bentuk buku tata bahasa sekolah dan yang diajarkan kepada para siswanya. Yang lain ialah norma berdasarkan adat pemakaian yang belum dikodifikasi secara resmi dan yang antara lain dianut oleh kalangan media massa dan sastrawan muda.

2.2.2 Masalah Tata Bahasa

Ketika tata bahasa Indonesia belum dibakukan secara resmi, buku tata bahasa, baik yang berupa saduran karangan ahli Belanda maupun yang berupa karya asli, yang banyak dipakai di sekolah/ perguruan tinggi banyak pengaruhnya sebagai alat pembaku. Di sini perlu dibedakan dua paham yang kadang-kadang dikacaukan. Yang disebut tata bahasa itu mungkin dapat didefinisikan sebagai “seperangkat norma yang memerikan pemakaian bahasa, baik keteraturannya maupun penyimpangan dari keteraturannya itu.” Buku tata bahasa merupakan kodifikasi norma itu dalam bentuk tertulis yang disebut kaidah. Jadi, buku tata bahasa merupakan kumpulan kaidah tata bahasa yang kepadanya bergantung pada taraf kecermatan dan kecanggihan penyusunannya (Moeliono, 1985:101).

Di antara buku tata bahasa yang pernah atau masih banyak pengaruhnya terhadap pematangan kebahasaan orang yang bergerak di bidang pengajaran adalah karangan Van Ophuijsen (1910), Sasrasoeganda (1910), Lubis (1946), Alisjahbana (1949, 1950), Mees (1951), Fokker (1951), Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955), Slametmuldjana (1956, 1957), dan Keraf (1970). Di samping jasanya sebagai sarana pembakuan, kadang-kadang memang satu-satunya, dalam pengajaran bahasa yang menjaga kesinambungan pemantapan kaidah tata bahasa, jika diukur dari segi kepadanan, tidak sepenuhnya menggambarkan pemakaian bahasa masa kini lagi. Akibatnya, muncul ketidakserasian antara kaidah yang diperikan dan kenyataan orang berbahasa. Karena kaidah dan praktik tidak sesuai, kemantapan lama mulai goyah sehingga di sana-sini timbul ketidakpastian.

2.2.3 Fungsi Bahasa Baku

Ada empat fungsi yang didukung oleh bahasa baku: (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa wibawa, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan. Bahasa baku memperhubungkan semua penutur berbagai dialek bahasa itu. Dengan demikian, bahasa baku mempersatukan mereka menjadi satu masyarakat bahasa dan meningkatkan proses identifikasi penutur orang seorang dengan seluruh masyarakat itu. Fungsi pemberi kekhasan yang diemban oleh bahasa baku memperbedakan bahasa itu dari bahasa yang lain. Karena fungsi itu, bahasa baku memperkuat perasaan kepribadian nasional masyarakat bahasa yang

bersangkutan. Pemilikan bahasa baku membawa serta wibawa atau prestise. Fungsi pembawa wibawa bersangkutan dengan usaha orang mencapai kesederajatan dengan peradaban lain yang dikagumi lewat pemerolehan bahasa baku sendiri. Bahasa baku berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pemakaian bahasa dengan adanya norma dan kaidah yang jelas. Norma dan kaidah itu menjadi tolok ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa orang seorang atau golongan. Dengan demikian, penyimpangan dari norma dan kaidah dapat dinilai (Alwi, 2000:15).

2.3 Peluang Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional

Bahasa Indonesia sangat berpotensi menjadi bahasa internasional. Begitulah ungkapan beberapa pakar. Collins (2005) telah menunjukkan betapa potensialnya bahasa Indonesia (Melayu) menjadi bahasa dunia (internasional) dilihat dari sejarahnya. Di samping itu, saat ini sudah banyak ahli atau komunitas sarjana dari mancanegara yang mengkhususkan diri mempelajari bahasa Indonesia/Melayu (lihat Collins 2005:xvii; lihat juga penyumbang tulisan dalam Moriyama dan Manneke Budiman, 2010). Widodo (2015) menyatakan bahwa kepotensialan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dapat dilihat dari dua faktor: (1) faktor intrabahasa (berasal dari bahasa itu sendiri) dan (2) faktor ekstrasahasa (berasal dari luar bahasa).

2.3.1 Faktor Intrabahasa

Faktor intrabahasa terkait dengan sistem bahasa. Sistem bahasa Indonesia dapat dikatakan sudah mapan. Beberapa aspek yang terkait dengan bahasa Indonesia sudah diatur dan sudah dibakukan. Bahasa Indonesia telah memiliki sistem ejaan, yakni dengan diberlakukannya Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Dengan demikian, dari segi tata tulis bahasa Indonesia telah memiliki aturan yang baku. Di samping itu, untuk mengantisipasi pengaruh bahasa lain dan untuk pengembangan peristilahan bahasa Indonesia, juga telah diterbitkan buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

Pembakuan lainnya adalah pembakuan kaidah bahasa yang tertuang dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pembakuan suatu bahasa tidak dapat dilepaskan dari keberadaan kamus. Kamus inilah yang dipakai sebagai sarana untuk membakukan kosakata yang digunakan dalam sebuah bahasa. Karena itu,

peran kamus sangatlah penting. Dengan adanya kamus, kita dapat mengetahui bahwa suatu bahasa sudah dikodifikasi. Adanya kamus dapat menunjukkan bahwa seberapa banyak kosakata bahasa tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, menjelaskan pengetahuan dan mengekspresikan sikap oleh penuturnya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi ke-4 (2008), telah memuat lebih dari 90.000 lema. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia mampu berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu sebagai wahana komunikasi di dunia politik, bisnis, pariwisata, seni, budaya, dan sebagainya. Dengan kata lain, bahasa Indonesia mampu berperan sebagai bahasa dan sarana komunikasi di segala bidang. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa bahasa Indonesia juga mampu sebagai sarana komunikasi di dunia internasional.

2.3.2 Faktor Ekstrabahasa

Faktor ekstrabahasa dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni faktor yang memengaruhi secara langsung dan faktor yang memengaruhi secara tidak langsung. Faktor ekstrabahasa yang memengaruhi secara langsung adalah jumlah penutur bahasa Indonesia dan sikap penutur bahasa Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia merupakan modal yang sangat berarti untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Jumlah penutur ini makin bertambah banyak dengan adanya kecenderungan orang asing menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga didukung upaya pemerintah memperkenalkan bahasa Indonesia pada dunia. Saat ini Indonesia memiliki 150 pusat bahasa dan kebudayaan Indonesia di 48 negara.

Di beberapa negara juga diajarkan bahasa Indonesia. Di Australia, bahasa Indonesia merupakan bahasa paling populer keempat. Di Jepang, di negara matahari terbit ini sudah lama didirikan pusat-pusat studi Indonesia. Vietnam juga merupakan negara yang menghargai bahasa Indonesia. Di Vietnam, posisi bahasa Indonesia sejajar dengan bahasa Inggris, Perancis, dan Jepang sebagai bahasa resmi yang diprioritaskan. Bahkan sejak akhir 2007, pemerintah daerah Ho Chi Minh City menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua setelah bahasa Vietnam, menempatkan Vietnam sebagai negara kedua setelah Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Hal tersebut menunjukkan persebaran dan perkembangan bahasa Indonesia yang pesat. Perkembangan bahasa Indonesia yang pesat ini merupakan peluang karena menunjukkan bahasa Indonesia sudah dikenal di seluruh dunia dan bahasa Indonesia tidak asing lagi. Peluang yang kedua adalah bahasa ini digunakan oleh empat negara bukan hanya satu negara sehingga jumlah penuturnya sangat besar mampu menandingi bahasa internasional yang sekarang sudah diakui yaitu Rusia dan Perancis.

Lanin (2013) menyatakan bahwa bahasa Indonesia cukup berpeluang untuk berperan di dunia internasional. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak merupakan madu bagi kumbang-kumbang perusahaan internasional untuk memasarkan produknya melalui globalisasi. Untuk dapat memasarkan produk mereka, negara-negara tersebut harus berkomunikasi dengan bahasa yang dipahami oleh rakyat Indonesia. Meskipun telah ada sebagian masyarakat Indonesia yang memahami bahasa Inggris yang merupakan basantara (*lingua franca*) dunia, sebagian besar rakyat Indonesia masih lebih mudah memahami bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu bagi mereka. Kepentingan ekonomi ini merupakan salah satu hal yang mendorong ketertarikan dunia internasional untuk menggunakan bahasa Indonesia.

2.4 Kendala Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional

Muslich (2012) menyebutkan bahwa kendala bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional dibagi menjadi dua aspek: (1) kualitas SDM Indonesia dan (2) gengsi sosial. Dengan rendahnya kualitas SDM Indonesia menyebabkan susahannya mengembangkan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa banyak orang Indonesia yang belum mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini akan menghambat pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Pada pelaksanaan ujian nasional SMP/SMA, misalnya, kegagalan ujian bahasa Indonesia mencapai 30 persen. Sebaliknya, kegagalan di ujian bahasa Inggris berkisar 5 persen. Bagaimana mungkin sebuah bahasa dijadikan bahasa dunia tetapi penutur aslinya tidak menguasai.

Menurut Lanin (2013), ada dua masalah utama bahasa Indonesia: (1) memudarnya kebanggaan berbahasa Indonesia dan (2) menurunnya keterampilan

berbahasa Indonesia. Memudarnya kebanggaan berbahasa Indonesia, antara lain tampak dalam (1) penyisipan bahasa asing yang sebenarnya ada padanan bahasa Indonesianya, (2) penggunaan bahasa asing untuk nama tempat atau acara di Indonesia, serta (3) penggunaan bahasa asing sebagai pengantar dalam acara di Indonesia. Tentu saja saya tidak bermaksud untuk memukul rata semua kasus di atas sebagai tanda pudarnya kebanggaan berbahasa Indonesia karena ada beberapa alasan yang mungkin masuk akal. Fenomena penyisipan bahasa asing yang dikenal dengan *campur kode* sangat lazim ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan kata dalam kalimat “*Skedul miting dengan klien minggu depan dikensel.*” merupakan contoh *campur kode*. Padahal, apa sulitnya menggunakan kata *jadwal*, *rapat*, dan *dibatalkan*?

Menurut Koentjaraningrat (1969), ada enam sifat negatif bangsa Indonesia, yaitu (1) meremehkan mutu, (2) suka menerabas, (3) tuna harga diri, (4) menjauhi disiplin, (5) enggan bertanggung jawab, dan (6) latah atau ikut-ikutan. Meremehkan mutu tecermin dalam perilaku berbahasa asal bisa dimengerti, tanpa memedulikan apakah bahasa yang digunakan benar atau salah. Suka menerabas tecermin dalam perilaku berbahasa ingin dapat berbahasa Indonesia dengan baik tanpa melalui proses belajar. Tuna harga diri tecermin dalam perilaku berbahasa yang mengagungkan bahasa asing dan menomorduakan bahasa sendiri. Menjauhi disiplin tecermin dalam perilaku berbahasa yang tidak mau atau malas mengikuti aturan atau kaidah bahasa. Enggan bertanggung jawab tecermin dalam perilaku berbahasa yang tidak memperhatikan penalaran bahasa yang benar. Latah atau ikut-ikutan tecermin dalam perilaku berbahasa meniru atau mengulang kembali ucapan orang lain tanpa memperhatikan kebenaran ucapan tersebut, baik secara semantik maupun gramatikal.

Hambatan yang kedua yaitu paradigma masyarakat tentang penggunaan bahasa asing sebagai gengsi sosial. Sebuah tren penggunaan bahasa daerah dikalahkan oleh bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa Indonesia dikalahkan oleh bahasa Inggris. Orang banyak berpikir bahwa menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris menunjukkan gengsi sosial yang tinggi dan dianggap orang berpendidikan. Hambatan lain dari bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional yaitu daya tawar politik dan ekonomi yang rendah. Kesiapan bahasa menjadi

bahasa internasional yang digunakan banyak negara bergantung pada seberapa besar ketergantungan terhadap bahasa tersebut dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

2.5 Pembinaan Bahasa Indonesia

Pembinaan bahasa Indonesia merupakan upaya yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penyebaran bahasa Indonesia ke khalayak sasaran dengan berbagai cara, seperti: penyuluhan, penataran dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan itu dapat dilakukan dengan cara tatap muka atau tidak tatap muka. Kegiatan yang dilakukan dengan cara tatap muka dilakukan di ruangan, sedangkan kegiatan yang dilakukan dengan cara tidak tatap muka berlangsung melalui media, baik media cetak, media audio maupun media visual. Pembinaan bahasa juga merupakan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui proses belajar bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Pembinaan bahasa dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan berbahasa Indonesia dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia.

Salah satu sasaran pembinaan bahasa adalah memperbaiki sikap bahasa masyarakat. Sikap bahasa (*language attitude*) adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang (Kridalaksana,1993). Menurut Arifin dan Tasai (2013:3), sikap bahasa setidaknya mengandung tiga ciri pokok, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa. Kesetiaan bahasa adalah sikap yang mendorong suatu masyarakat tutur mempertahankan kemandirian bahasanya, meskipun apabila perlu, sampai terpaksa mencegah masuknya pengaruh asing. Kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang atau sekelompok orang menjadikan bahasanya sebagai lambang identitas pribadi atau kelompoknya dan sekaligus membedakannya dari orang atau kelompok yang lain.

Usaha pembinaan bahasa dapat juga berupa kegiatan sosialisasi hasil-hasil pengembangan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronika. Sosialisasi dapat pula dilakukan melalui pendidikan-pendidikan formal dari SD sampai PT. Dapat pula sosialisasi itu dilakukan melalui penataran para guru dan dosen yang

menjadi subjek utama dalam penerapan kaidah tata bahasa di lembaga pendidikan formal. Kegiatan ini sangat urgen karena berdasarkan pengamatan dan penelitian sampai saat ini banyak di antara para pemakai bahasa Indonesia tidak mengenal kaidah-kaidah yang terdapat dalam TBBBI. Mereka bukan hanya para siswa atau mahasiswa, melainkan juga para guru dan dosen. Karena itulah, kegiatan ini wajib dilakukan agar semua pemakai bahasa Indonesia melek terhadap kaidah dalam TBBBI yang sudah dimantapkan.

Pembinaan bahasa juga dapat dilakukan melalui upaya penerapan kaidah tata bahasa pada situasi formal dan karya tulis ilmiah. Salah satu situasi formal yang penting dalam hal ini adalah lembaga pendidikan formal. Penerapan kaidah dapat dimulai dari sana. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan kaidah tata bahasa ke dalam materi pembelajaran atau perkuliahan di tingkat SD sampai PT. Tentu saja ini dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan dan perkembangan siswa/mahasiswa. Kegiatan tersebut merupakan jalan pembuka ke arah penerapan kaidah yang sebenarnya. Dengan jalan itu, kaidah-kaidah tata bahasa dapat diterapkan tidak hanya pada situasi-situasi formal, tetapi terutama juga pada karya-karya tulis ilmiah yang disusun mereka. Jika ada pemakaian yang menyimpang dari kaidah pada bahasa mereka, para guru dan dosen harus segera mengingatkan dan membenarkan. Kegiatan seperti ini harus dilakukan secara terus-menerus sehingga kaidah yang mantap itu benar-benar diterapkan dalam pemakaian bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Dipilihnya rancangan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan. Untuk menunjukkan tingkat penguasaan, cara yang paling tepat adalah angka/nilai hasil tes.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru di Kabupaten Lamongan: (1) SD, (2) MI, (3) SMP, (4) MTs, (5) SMA, (6) MA, dan (7) SMK. Jumlah sumber data ditentukan 40 guru tiap satuan pendidikan. Dengan demikian, terdapat 280 guru masing-masing 40 guru SD, 40 guru MI, 40 guru SMP, 40 guru MTs, 40 guru SMA, 40 guru MA, dan 40 guru SMK.

Dari sumber data selaku subjek penelitian digali data tingkat penguasaan *TBBBI* oleh mereka terutama dalam hal-hal berikut: (1) penguasaan tata bunyi, (2) penguasaan tata kata, dan (3) penguasaan tata kalimat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia berupa tes tertulis yang terdiri atas tes pilihan ganda dan tes isian.

3.4 Penganalisisan Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang akan menyajikan hasil penelitiannya secara deskriptif kuantitatif. Dalam kegiatan penganalisisan data penelitian ini dilakukan beberapa tahap. Tahap demi tahap dipaparkan satu per satu berikut ini.

3.4.1 Identifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan identifikasi data sesuai dengan variabel penelitian. Data utama penelitian ini secara umum adalah data tentang tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia. Namun, data utama tersebut diperinci lagi sesuai dengan variabel penelitian menjadi (1) data tingkat penguasaan tata bunyi, (2) data tingkat penguasaan tata kata, dan (3) data tingkat penguasaan tata kalimat. Karena itu, semua data berupa jawaban guru yang sudah terkumpul harus dipilah-pilah ke dalam data-data yang lebih rinci tersebut.

3.4.2 Kodifikasi Data

Data yang sudah dipisah-pisahkan secara terperinci diberi kode dengan aturan sebagai berikut.

- (1) Data tingkat penguasaan tata bunyi diberi kode BY, data tingkat penguasaan tata kata diberi kode KT, dan data tingkat penguasaan tata kalimat diberi kode KL.
- (2) Data yang bersumber dari guru SD diberi kode D, dari guru MI diberi kode I, data yang bersumber dari guru SMP diberi kode P, data yang bersumber dari guru MTs diberi kode T, data yang bersumber dari guru SMA diberi kode M, data yang bersumber dari guru MA diberi kode A, dan data yang bersumber dari guru SMK diberi kode K.
- (3) Kode selengkapnya disusun berdasarkan urutan berikut: guru satuan pendidikan (D, I, P, T, M, A, atau K), inisial nama subjek, variabel penelitian (BY, KT, atau KL).

Sebagai contoh, kode D/SR/BY diartikan bahwa data itu bersumber dari guru SD bernama Sri Rahayu pada variabel tata bunyi.

3.4.3 Penskoran Data

Pada tahap ini dilakukan penskoran terhadap data yang sudah dipisah-pisahkan sesuai dengan variabel penelitian. Penskoran data untuk semua variabel penelitian menggunakan rumus umum sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

3.4.4 Penentuan Kualifikasi Tingkat penguasaan Guru

Setelah dilakukan penskoran terhadap semua data, perlu dilakukan penentuan kualifikasi tingkat penguasaan *TBBBI* oleh guru bahasa Indonesia dengan kriteria kualifikasi sebagai berikut.

Skor	Kriteria Kualifikasi
96—100	sempurna
86—95	baik sekali
76—85	baik
66—75	cukup
56—65	sedang
46—55	hampir sedang
36—45	kurang
26—35	kurang sekali
16—25	buruk
0—15	buruk sekali

(Nurgiyantoro, 2010:253)

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji dan upah (maks 30%)	7.360.000
2	Bahan habis dan peralatan (maks 60%)	12.740.000
3	Perjalanan (maks 40%)	2.500.000
4	Sewa (maks 40%)	2.400.000
	Jumlah	25.000.000

4.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan & Perizinan								
2	Pelaksanaan penelitian								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis data								
5	Penyusunan draf laporan								
6	Seminar								
7	Penyusunan laporan								
8	Publikasi ilmiah								

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. Takdir. 1984. "Politik Bahasa Nasional dan Pembinaan Bahasa Indonesia" dalam Amran Halim. *Politik Bahasa Nasional 1*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahasa Indonesia menuju Bahasa Internasional*. Diakses dari <http://humanioratamalanrea.blogspot.com/2010/11/bahasa-indonesia-menuju-bahasa.html> (30 April).
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching (Fourth Edition)*. New Jersey: Addison Wesley Longman.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Halim, Amran (ed.). 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lanin, Ivan. 2013. "Penguatan Bahasa Indonesia di Dunia Internasional". *Makalah pada Sarasehan Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia Tahun 2013 Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Hotel Gowongan Inn, Yogyakarta, 23 Oktober 2013*.
- Medan, Tamsin. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sulipan. 2007. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru> diakses tanggal
- Sumarwan, 2003. *Hubungan Pengalaman Kerja dan Kompensasi Jabatan dengan Keefektifan Guru dalam Pembelajaran IPS pada SMU Negeri Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Tesis S2, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Wahya. 2011. "Peningkatan Status Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional: Sudah Lebih Mantapkah Perencanaan Bahasanya?" Dalam Sugiyono dan Yeyen Maryani (Penyunting). 2011. *Perencanaan Bahasa pada Abad Ke-21: Kendala dan Tantangan* (Risalah Simposium Internasional Perencanaan Bahasa). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulianto, Bambang. 2007. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Justifikasi anggaran penelitian

1. Honorarium						
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke- ...	Tahun ke- <i>n</i>
Ketua	15.000	10	32	4.800.000		
Anggota	10.000	8	32	2.560.000		
Subtotal (Rp)				7.360.000		
2. Pembelian bahan habis pakai						
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke- ...	Tahun ke- <i>n</i>
Flash disk 16 G	menyimpan data laporan penelitian	2	165.000	330.000		
Pulsa HP	Berkomunikasi antarpeneliti dan subjek penelitian	8 X 2	75.000	1.200.000		
Kertas HVS A4 80 g	mencetak instrumen, laporan, dll.	5	45.000	225.000		
Catridge printer warna	mencetak naskah	2	225.000	450.000		
Catridge printer hitam	mencetak naskah	2	200.000	400.000		
Tinta warna refill	mencetak naskah	2	40.000	80.000		
Tinta hitam refill	mencetak naskah	3	35.000	105.000		
Penulusuran pustaka	sumber rujukan	10	50.000	500.000		
Biaya operasional pengurusan izin	Mengurus izin dan menyampaikan laporan	1	500.000	500.000		
Cendera mata untuk subjek penelitian	ucapan terima kasih	7 X 40	25.000	7.000.000		
Penggandaan instrumen	untuk mengumpulkan	7 X 40	2.500	700.000		

penelitian	an data					
Biaya seminar nasional	menyosialisasikan hasil penelitian	1	400.000	400.000		
Publikasi jurnal nasional	Menyebarkan hasil penelitian	1	350.000	350.000		
Penggandaan laporan	pendokumentasian hasil penelitian	10	50.000	500.000		
Subtotal (Rp)				12.740.000		
3. Perjalanan						
	Justifikasi Perjalanan		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
Material		Kuantitas				
				Tahun ke-1	Tahun ke- ...	Tahun ke- <i>n</i>
Transpor pengumpulan data di lokasi	mengumpulkan data	7 X 2	75.000	1.050.000		
Transpor penganalisisan data	menganalisis data	3 X 2	75.000	450.000		
Transpor penyusunan laporan kemajuan	menyusun laporan	2 X 2	75.000	300.000		
Transpor penyusunan laporan akhir	menyusun laporan	2 X 2	75.000	300.000		
Transpor seminar nasional	Menyebarkan hasil penelitian	2	200.000	400.000		
Subtotal (Rp)				2.500.000		
4. Sewa						
			Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
Material		Kuantitas				
				Tahun ke-1	Tahun ke- ...	Tahun ke- <i>n</i>
Sewa kamera	mendokumentasikan kegiatan penelitian	8	100.000	800.000,00		
Sewa laptop	mengetik data dan laporan penelitian	8	100.000	800.000,00		
Sewa printer	mencetak data dan laporan	8	100.000	800.000,00		

	penelitian					
SUB TOTAL (Rp)				2.400.000		
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				25.000.000		
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				25.000.000		

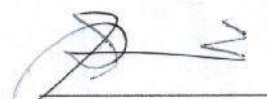
Lampiran 2 Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No.	Nama/NIDN	Institusi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1	Markub, S.H., S.Pd., M.H. NIDN 0003076508 (Ketua)	Universitas Islam Darul Ulum Lamongan	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	10	<ul style="list-style-type: none"> - merencanakan penelitian. - mengkoordinasi tugas tim peneliti. - berkoordinasi dengan pihak dan lembaga terkait penelitian. - bertanggung jawab pada pengumpulan dan analisis data - bertanggung jawab pada penyusunan laporan
2	Laila Tri Lestari, M.Pd. Nidn 0722018803 (Anggota)	Universitas Islam Darul Ulum Lamongan	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	8	<ul style="list-style-type: none"> - membantu tugas ketua. - bertanggung jawab pada pengumpulan dan analisis data - bertanggung jawab pada penyusunan dan penggandaan laporan

Lamongan, 27 Mei 2016

Ketua Peneliti : Markub, S.H., S.Pd., M.H.

Anggota Peneliti : Laila Tri Lestari, M.Pd.





Lampiran 3 Biodata ketua dan anggota

BIODATA KETUA TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Markub, S.Pd., M.H.
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Wakil Rektor bidang Administrasi Umum
4	NIP	19650307 2005011001
5	NIDN	0003076508
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 3 Juli 1965
7	Alamat Rumah	RT.5/ RW.1 Kalanganyar-Karanggeneng-Lmg
8	Nomor Telepon	085733170105
9	Alamat e-mail	Maskub2@yahoo.co.id
10	Alamat Kantor	Jl. Airlangga No. 3, Sukodadi, Lamongan
11	Nomor Telepon/Faks.	(0322) 390497, Faks. (0322) 390929
12	Alamat e-mail	unisda1@yahoo.com
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 600 orang S-2 = 50 orang
14	Mata kuliah yang Diampu	1. Linguistik Umum
		2. Sociolinguistik
		3. Aliran Linguistik
		4. Pembelajaran Kebahasaan
		5. Bimbingan Penyuluhan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Islam Darul Ulum Lamongan	Univ. Islam Malang	
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Ilmu Hukum	
Thn Masuk-Lulus	2000	2006	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis karakter Guru dalam Cerpen Guru Pahlawan Tanpa Tanda Jasa Karya Himpunan Pengarasang Indonesia Aksara	Perkembangan Pertauran Perundang-Undangan dalam Kerangka Negara Hukum di Indonesia	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs Syaifuddin Z,M	Prof. Dr. H. Achmad Sodiki, SH	

C. Pengalaman Penelitian dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2012	Peran Pemuda dalam Pendidikan Masyarakat	Mandiri	
2	2014	Perubahan Fonem bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu Thailand	Mandiri	
3	2012	Berwirausaha dengan bahasa	Mandiri	
4	2013	Strategi sosioafektif untuk pemerolehan bahasa kedua Anak Usia 2-3 tahun.		

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2011	Pembinaan Guru Diniyah Asy'fi'iyah Lamongan		
	2012	Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan pada Ujian Nasional SMA/MA/SMK Tahun 2012		
2	2013	Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan pada Ujian Nasional SMA/MA/SMK Tahun 2013		
3	2014	Pembinaan nadlir se Kabupaten Lamongan		
4	2014	Pembinaan guru TPQ Lamongan		
5	2014	Pendampingan guru sertifikasi Madrasah Ibtidaiyah Karanggeneng		
6	2014	Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan pada Ujian Nasional SMA/MA/SMK Tahun 2014		

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume /Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1	Kesalahan Penulisan Partikel 'pun' dan Preposisi 'di' pada Parade Tuna Sastra di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan tahun 2008.		Reg. Perpustakaan Unisda No. 251/Pul/P/X/10
2	Penggunaan bahasa <i>Alay</i> (Studi Kasus pada Waria di Kecamatan Karanggeneng).		Reg. Perpustakaan Unisda No.340/Pul/P/VI/11
3	Bentuk-Bentuk Kalimat Majemuk		Reg. Perpustakaan

	dalam Buku Berbahasa dan Bersastra Indonesia Karya Ase Yudha Wirajaya dan Sudarmawati yang Digunakan Kelas VIII SMP (Kajian Sintaksis)		Unisda No. 363/Pul/P/VI/12
--	--	--	-------------------------------

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam Sepuluh Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

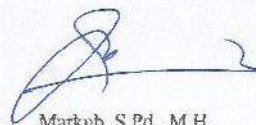
No.	Judul Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2	-	-	-

28

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula (PDP).

Lamongan, 27 Mei 2016
Pengusul,



Markub, S.Pd., M.H.

BIODATA ANGGOTA TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri Anggota

1	Nama Lengkap	LAILA TRI LESTARI, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
E	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap Yayasan
4	NPP	15. 03. 0344
5	NIDN	0722018803
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 22 Januari 1988
7	Alamat Rumah	Jl Raya Semerek RT 1 RW 1 Desa Sendang agung Kec. Paciran Kab. Lamongan
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	085785149411
9	Alamat Kantor	Jl. Airlangga 3 Sukodadi Lamongan
10	Nomor Telepon/Faks	0322-390497
11	Alamat e-mail	lailatristari@gmail.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 25 orang;
14	Mata Kuliah yang diampu	1. Strategi Pembelajaran
		2. Pembelajaran Kebahasaan
		3. Analisis Wacana
		4. Kurikulum PBSI

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	Bahasa dan Sastra Indonesia
Tahun Masuk – Lulus	2007 – 2012	2012 – 2014
Judul Skripsi/Thesis /Disertasi	Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berbahasa Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Kabupaten Lamongan Tahun pelajaran 2010/2011	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Surat Dinas melalui Pendekatan Kontekstual dengan Strategi Alilis Surmatingning Untuk Siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Prof.Dr. Anang Santoso, M.Pd 2. Karkono, M.Pd.	1. Dr. Sunaryo, M.Hum 2. Dr. Nur Chasanah, M.Pd.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	Pendanaan
	2014	WUJUD PRINSIP KERJA SAMA DALAM PENYIDIKAN ANTARA PENYIDIK DAN TERSANGKA DI POLSEK PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN	Sumber dana mandiri	Jml / JutaRp. 2
1.				
2.				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan Sumber	Pendanaan Jml/Juta Rp
1.	2014	Penyuluhan Kewirausahaan di Lamongan	Universitas dan Mandiri	2

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Penyaji seminar Bahasa dan Sastra Indonesia.	POLA INTERFERENSI MORFOLOGIS BAHASA INGGRIS (B1) TERHADAP BAHASA INDONESIA (B2) PADA RAGAM BAHASA TULIS MAHASISWA ASING TINGKAT PROGRAM CLS-UM	Malang, 22 Mei 2015
2.			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				
2.				

II. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir


No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Pencapaian	Respon Masyarakat
1.				
2.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salahsatu persyaratan dalam pengajuan **Penelitian Dosen Pemula**.

Lamongan, 27 Mei 2016
Pengusul,



Laila Tri Lestari, M.Pd.

Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti



الجامعة الإسلامية دار العلوم
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
LAMONGAN

32

Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markub, S.Pd., M.H.
 NIP/NIDN : 19650307 2005011001 / 0003076508
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / III b
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Alamat : RT.5/RW.1 Kalanganyar, Karanggeneng, Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul *Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Lamongan* yang diusulkan dalam skim Penelitian Dosen Pemula (PDP) untuk tahun anggaran 2017 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain**. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Lamongan, 27 Mei 2016

Mengetahui
Ketua LPPM,


Ir. Choirul Anam, M.P.
NPP 89 02 0018

Yang menyatakan,


Markub, S.Pd., M.H.
NIP 196503072005011001

Kampus :
Jl. Airlangga No. 3 Sukodadi Lamongan 62253
Telp. (0322) 390497 Fax. (0322) 390929
www.iainlamongan.ac.id

S.1
Fakultas Pertanian
Fakultas Agama Islam

FKIP
FISIP
Fakultas MIPA

Fakultas Teknik
Fakultas Hukum
Fakultas Ekonomi

S.2
Magister Pendidikan (M.Pd)
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)